

The Ego as a Survival Strategy of Scheherazade in Shahrazad by Tawfiq al-Hakim: A Sigmund Freud Psychoanalytic Analysis

Arbila Dwi Samara

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam

Negeri Sunan Ampel Surabaya

anothersidebilaaa@gmail.com

Abstract:

This study examines the psychological dimension of the ego in the character of Syahrazad in the drama written by Taufiq al-Hakim through a literary psychology approach based on the psychoanalytic theory of Sigmund Freud. The purpose of this study is to analyze the representation of the ego aspect in Syahrazad's personality and to explain the role of the ego in her survival strategies when facing conflicts and psychological pressure. The main problem discussed in this research is how the representation of the ego aspect is portrayed in Syahrazad's personality in the drama. This research employs a qualitative descriptive method with content analysis techniques. The study is categorized as library research, with the drama text Syahrazad by Taufiq al-Hakim serving as the primary data source. Data collection techniques were carried out through systematic reading and note-taking. The findings reveal that Syahrazad demonstrates a dominant ego aspect reflected in her ability to control emotions, understand the psychological conditions of others, and formulate rational strategies in dealing with threats. The role of the ego is also evident in her ability to employ symbolic communication and psychological approaches to protect herself while influencing the transformation of King Syahrayar's attitude. Therefore, Syahrazad is represented as an intelligent, resilient, and adaptive female figure whose strong ego becomes the primary foundation of her survival ability.

Keywords: literary psychology; ego; Syahrazad; psychoanalysis.

Abstrak:

Penelitian ini menelaah dimensi kejiwaan ego tokoh Syahrazad dalam drama Syahrazad karya Taufiq al-Hakim dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra berdasarkan teori

psikoanalisis Sigmund Freud. Tujuan penelitian ini ialah menganalisis representasi aspek ego tokoh Syahrazad serta menjelaskan fungsi ego dalam upayanya bertahan menghadapi konflik dan tekanan mental. Permasalahan utama penelitian ini terpusat pada bagaimana bentuk representasi aspek ego dalam kepribadian Syahrazad sebagaimana digambarkan dalam karya Taufiq al-Hakim tersebut. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Kajian ini merupakan studi kepustakaan yang bersumber dari teks drama Syahrazad karya Taufiq al-Hakim sebagai data utama. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca dan mencatat secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Syahrazad menampilkan dominasi aspek ego yang tercermin dalam kecakapannya mengendalikan emosi, memahami keadaan psikologis orang lain, serta merumuskan strategi rasional dalam menghadapi ancaman. Peran ego juga terlihat melalui kemampuannya memanfaatkan komunikasi simbolis dan pendekatan psikologis untuk mempertahankan diri serta memengaruhi perubahan sikap Raja Syahrayar. Dengan demikian, Syahrazad direpresentasikan sebagai figur perempuan yang cerdas, tangguh, dan adaptif, dengan kekuatan ego yang menjadi penopang utama kemampuan bertahanya.

Kata kunci: psikologi sastra; ego; Syahrazad; psikoanalisis.

ملخص البحث:

يهدف هذا البحث إلى دراسة البعد النفسي للأنثى لدى شخصية Syahrazad في مسرحية Taufiq al-Hakim من خلال منهج علم النفس الأدبي بالاعتماد على نظرية التحليل النفسي عند Sigmund Freud. ويهدف البحث إلى تحليل تمثيل جانب الأنثى في شخصية شهرزاد، وبيان دور الأنثى في استراتيجيتها للبقاء ومواجهة الصراعات والضغوط النفسية. وتتمثل مشكلة البحث في كيفية تمثيل جانب الأنثى في شخصية شهرزاد كما ورد في المسرحية. استخدمت الباحثة المنهج الوصفي الكيفي مع تقنية تحليل المضمون، ويُعد هذا البحث من الدراسات المكتبية، حيث اعتمد على نص مسرحية شهرزاد لتوفيق الحكيم بوصفه مصدرًا رئيسًا للبيانات. أما جمع البيانات فتم من خلال القراءة الدقيقة وتدوين البيانات المتعلقة بموضوع البحث. وأظهرت نتائج البحث أن شخصية شهرزاد تتميز بسيطرة

جانب الأنا، ويتجلى ذلك في قدرتها على التحكم في انفعالاتها، وفهم الحالة النفسية للآخرين، ووضع استراتيجيات عقلانية في مواجهة التهديدات. كما ظهر دور الأنا في استخدامها للتواصل الرمزي والأساليب النفسية من أجل حماية نفسها والتأثير في تغيير سلوك الملك شهريار. وبذلك تمثل شهزاد نموذجًا للمرأة الذكية والقوية والمتكيفة، التي تعتمد على قوة الأنا بوصفها أساسًا لقدرتها على البقاء.

الكلمات الأساسية: علم النفس الأدبي؛ الأنا؛ شهزاد؛ التحليل النفسي.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan representasi kompleks dari kehidupan manusia yang tidak hanya menghadirkan aspek estetika, tetapi juga memuat dinamika psikologis seperti emosi, pikiran, dan perilaku tokohnya. Sastra tidak sekadar berfungsi sebagai hiburan, melainkan juga sebagai media refleksi yang menyisipkan nilai-nilai agama, sosial, dan moral. Oleh karena itu, karya sastra memiliki keterkaitan erat dengan aspek psikologis, baik yang berasal dari pengarang maupun yang tercermin dalam tokoh-tokohnya (Arimbi & Subandiyah, 2022).

Karya sastra terdiri dari berbagai jenis, salah satunya adalah drama. Drama merupakan dialog atau percakapan yang terjadi antara dua orang tokoh atau lebih yang menjadi gambaran jalan cerita (Adriyan & Erni, 2024). Objek kajian dalam penelitian ini adalah drama Syahrazad karya Taufiq al-Hakim, yang menghadirkan tokoh perempuan dengan karakter kuat dan kompleks. Drama ini merupakan karya yang terinspirasi dari kisah 1001 Malam, namun Taufiq al-Hakim mengembangkannya secara lebih filosofis. Dalam drama ini, Syahrazad tidak lagi sekadar pencerita yang bertahan hidup melalui dongeng, melainkan telah bertransformasi menjadi simbol intelektualitas dan kecerdasan (Maulidiyah & Masyhud, 2024). Hal inilah yang menjadi dasar mengapa aspek ego tokoh Syahrazad relevan untuk dikaji lebih mendalam.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikologi sastra, yaitu kajian yang menelaah aspek kejiwaan dalam karya sastra melalui perilaku dan dinamika tokohnya. Penelitian psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra karena adanya beberapa kelebihan seperti: pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam aspek

perwatakan; kedua, dengan pendekatan ini dapat memberi umpan-balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan; dan terakhir, penelitian semacam ini sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologis (Ayu Faradila & Suprayitno, 2023).

Dalam kerangka psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud, kepribadian manusia terdiri atas tiga struktur utama, yaitu id, ego, dan superego (Ardiansyah et al., 2022). Namun demikian, penelitian ini secara khusus berfokus pada aspek ego dalam diri tokoh Syahrazad. Ego dipahami sebagai bagian kepribadian yang berfungsi menengahi dorongan instingtif (id) dan tuntutan moral (superego) melalui pertimbangan rasional serta mekanisme penyesuaian diri terhadap realitas (Ardiansyah et al., 2022). Dalam konteks tokoh Syahrazad, ego tampak dominan melalui kemampuan mengelola situasi berbahaya, mengendalikan emosi, serta menyusun strategi naratif sebagai bentuk pertahanan diri.

Penelitian terdahulu mengenai tokoh Syahrazad telah dilakukan dengan berbagai pendekatan, misalnya, menyoroti pencitraan perempuan dalam drama tersebut dan menemukan bahwa Syahrazad merepresentasikan perempuan yang cerdas, strategis, dan memiliki pengaruh besar terhadap alur cerita. Selain itu, beberapa penelitian lain cenderung menggunakan pendekatan struktural dan feminisme dalam mengkaji teks ini. Namun demikian, kajian yang secara khusus menyoroti aspek ego dalam perspektif psikologi sastra masih relatif terbatas.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berupaya mengisi celah kajian dengan menganalisis aspek ego dalam kepribadian tokoh Syahrazad secara lebih mendalam dalam perspektif psikologi sastra.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana representasi aspek ego dalam kepribadian tokoh Syahrazad dalam drama Syahrazad?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis aspek ego dalam kepribadian tokoh Syahrazad serta menjelaskan perannya dalam strategi bertahan hidup tokoh tersebut dalam drama Syahrazad.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menganalisis tokoh Syahrazad dalam drama 'Syahrazad' dengan fokus pada dinamika psikologisnya, khususnya peran ego, menggunakan pendekatan psikologi sastra dan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Psikologi Sastra

Psikologi sastra merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami aspek kejiwaan tokoh dalam karya sastra. Pendekatan ini menelaah perilaku, emosi, motivasi, serta konflik batin tokoh melalui perspektif psikologi. Menurut Krech psikologi sastra membantu mengungkap motif psikologis yang mendasar perilaku tokoh dalam karya sastra. Analisis ini membantu pembaca memahami lebih dalam tentang konflik internal dan pengembangan karakter (Dulloh, 2024)

Dalam drama Syahrazad karya Taufiq al-Hakim, aspek psikologis tokoh tampak melalui kemampuan Syahrazad menghadapi tekanan, ancaman, dan konflik batin dalam situasi yang membahayakan dirinya. Oleh karena itu, pendekatan psikologi sastra menjadi relevan untuk mengungkap dinamika kejiwaan tokoh yang tidak selalu tampak secara eksplisit dalam teks, khususnya dalam kaitannya dengan dominasi ego sebagai strategi bertahan hidup.

Teori Psikologi yang Relevan

Metodologi yang digunakan dalam menganalisis ego tokoh Syahrazad adalah teori psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud, yang membagi struktur kepribadian menjadi tiga unsur, yaitu id, ego, dan superego. Dalam teori ini, ego berperan sebagai pengendali yang menengahi dorongan id dengan tuntutan realitas eksternal. Melalui kerangka ini, perilaku tokoh dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara dorongan bawah sadar, pertimbangan rasional, dan nilai-nilai moral. Oleh karena itu, teori psikoanalisis Freud relevan digunakan untuk menganalisis bagaimana Syahrazad mengambil keputusan dalam situasi yang penuh tekanan.

Dalam menjalankan fungsinya, ego juga menggunakan mekanisme pertahanan (Ego Defense Mechanism) sebagai cara melindungi diri dari tekanan id maupun ancaman eksternal. Beberapa mekanisme yang relevan dalam penelitian ini antara lain rasionalisasi, yaitu pembenaran tindakan secara logis; sublimasi, yaitu pengalihan dorongan ke tindakan yang lebih dapat diterima secara sosial; serta intelektualisasi, yaitu penggunaan kemampuan berpikir untuk menghindari respons emosional. Strategi bertahan hidup Syahrazad dapat dipahami melalui mekanisme-

mekanisme tersebut, karena ia tidak bereaksi secara impulsif, melainkan menggunakan kecerdasan dan pendekatan simbolis yang mencerminkan kerja ego secara rasional dan terencana.

Selain itu, pendekatan psikologi sastra juga memperkuat analisis terhadap kompleksitas kejiwaan tokoh. Menurut Endraswara (2008), psikologi sastra mampu mengungkap dinamika batin tokoh yang tidak selalu tampak secara eksplisit dalam teks (Maulidiyah & Masyhud, 2024). Dalam konteks drama Syahrazad, pendekatan ini menjadi sangat tepat karena tokoh utama mengalami konflik emosional yang mendalam, baik dalam upaya mempertahankan hidup maupun dalam menjalankan tanggung jawab moralnya.

Peran Ego Syahrazad dalam Menghadapi Tekanan

Ego tokoh Syahrazad memiliki peran sentral dalam strategi bertahan hidupnya, yang terwujud melalui mekanisme intelektualisasi dan rasionalisasi. Hal ini tercermin dari kemampuannya menggunakan narasi sebagai pendekatan strategis untuk menghadapi ancaman terhadap keselamatannya. Melalui cerita-cerita yang disusun secara cermat, ia tidak hanya berusaha mempertahankan hidup, tetapi juga memengaruhi cara berpikir Raja Syahrayar yang cenderung agresif. Dalam kondisi tersebut, ego Syahrazad berfungsi sebagai penyeimbang antara dorongan destruktif (id) raja dengan realitas yang harus dihadapinya.

Ego Syahrazad juga berperan dalam konflik internalnya, yakni antara keinginan pribadi untuk bertahan hidup dan tanggung jawab moral untuk mengubah perilaku Raja Syahrayar. Konflik ini justru mendorongnya untuk terus mengembangkan cerita sebagai mekanisme pertahanan ego, sekaligus sebagai upaya untuk mengubah perilaku raja dan tatanan sosial yang tidak adil.

Tokoh dan Penokohan dalam Drama

Tokoh dan Penokohan adalah dua unsur intrinsik yang ikut serta dalam membangun cerita karya sastra. Tokoh adalah pelaku dalam suatu cerita fiksi. Penokohan merupakan penggambaran secara terperinci mengenai seorang tokoh. Penokohan merujuk pada sifat masing-masing tokoh menurut para pembaca (Fransisca et al., 2024).

Dalam drama Syahrazad, tokoh utama digambarkan sebagai perempuan cerdas, tenang, dan strategis. Karakter tersebut terlihat dari kemampuannya menghadapi kekuasaan Raja Syahrayar tanpa menggunakan kekerasan. Melalui cerita-cerita yang disampaikan, Syahrazad

menunjukkan kemampuan berpikir yang realistis, sehingga aspek ego dalam dirinya tampak dominan dibandingkan dorongan emosional lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena psikologis tokoh dalam karya sastra secara mendalam berdasarkan data berupa kata, dialog, dan narasi teks dalam drama. Pendekatan psikologi sastra dipilih karena penelitian ini berfokus pada aspek kejiwaan tokoh, khususnya ego tokoh Syahrazad.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah teks drama Syahrazad karya Taufiq al-Hakim. Adapun data penelitian berupa kutipan dialog, narasi, dan tindakan tokoh yang menunjukkan aspek ego dalam diri Syahrazad. Sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan psikologi sastra, teori psikoanalisis, serta kajian mengenai tokoh dan penokohan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat. Peneliti membaca teks drama secara keseluruhan untuk memahami alur cerita dan karakter tokoh, kemudian mencatat bagian-bagian yang berkaitan dengan representasi ego tokoh Syahrazad. Data yang telah ditemukan selanjutnya diklasifikasikan sesuai fokus penelitian.

Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu: (1) mengidentifikasi data yang berkaitan dengan aspek ego tokoh Syahrazad, (2) mengklasifikasikan data berdasarkan bentuk-bentuk ego yang muncul dalam tindakan dan dialog tokoh, (3) menganalisis data menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud, dan (4) menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu menjelaskan representasi ego tokoh Syahrazad serta perannya dalam menghadapi tekanan dan mempertahankan diri dalam drama Syahrazad.

HASIL & PEMBAHASAN

Dalam teori psikoanalisis Sigmund Freud, ego merupakan struktur kepribadian yang berfungsi menengahi dorongan id dan tuntutan realitas. Ego bekerja berdasarkan prinsip realitas, yaitu mempertimbangkan situasi dan akibat sebelum bertindak (Ghamal Thabroni, 2022). Tokoh Syahrazad dalam drama Syahrazad menunjukkan dominasi ego melalui cara berpikir rasional, kemampuan mengendalikan situasi, serta strategi bertahan hidup yang ia lakukan dalam menghadapi Raja Syahrayar.

Data 1: “نعم، جئت أراك قبل سفرك ... إلى أين تسافر يا شهريار؟”

Pada kutipan naskah tersebut, Syahrazad memperlihatkan sikap tenang ketika menghadapi keputusan Syahrayar untuk meninggalkan istana. Ia tidak langsung menolak ataupun menunjukkan emosi berlebihan, melainkan memahami kondisi psikologis Syahrayar yang sedang mengalami kegelisahan batin dan krisis eksistensial saat itu. Oleh karena itu, ia memilih pendekatan yang halus agar tidak memperburuk keadaan. Tindakan ini mencerminkan mekanisme intelektualisasi, dimana Syahrazad menggunakan kemampuan berpikirnya untuk meredam dorongan emosional dan menggantinya dengan respons yang lebih terukur. Tindakan Syahrazad pada Data 1 menunjukkan bagaimana Ego menunda kepuasan instingtif (Id) untuk bereaksi emosional, demi hasil jangka panjang yang lebih aman (Prinsip Realitas). Dalam hal ini, Syahrazad mampu mengendalikan perasaannya demi mempertahankan hubungan dan keselamatan dirinya.

Data 2: “أريد عودته حتى لا أشيع منك”

Pada kutipan naskah tersebut memperlihatkan strategi psikologis Syahrazad ketika berbicara kepada budak laki-laki. Ia menggunakan kata-kata yang ambigu dan manipulatif untuk mempertahankan kendali atas lawan bicaranya. Syahrazad tidak menunjukkan perasaan yang sebenarnya, tetapi justru memainkan situasi agar tetap berada dalam posisi aman.

Dalam perspektif psikoanalisis, tindakan tersebut merupakan bentuk mekanisme rasionalisasi, di mana ego Syahrazad membenarkan tindakannya secara logis demi mempertahankan kendali situasi. Ego Syahrazad berfungsi sangat pragmatis: ia menyeimbangkan tuntutan realitas yang kejam dengan cara-cara yang cerdas, menghindari konfrontasi langsung demi keselamatan jangka panjang. Syahrazad sadar bahwa posisinya berada di tengah situasi

berbahaya antara raja dan budak. Oleh karena itu, ia memilih menggunakan komunikasi persuasif dan simbolik sebagai wujud nyata kerja ego berdasarkan Prinsip Realitas.

Data 3: “إذا عاد شهريار فلن أراك إلا في الظلام والناس نيام”

Pada kutipan naskah tersebut menunjukkan strategi bertahan hidup yang dilakukan Syahrazad dalam menjaga hubungannya dengan budak agar tidak diketahui oleh Syahrayar. Ia menyadari bahwa keselamatan dirinya dan budak tersebut bergantung pada kerahasiaan hubungan mereka.

Tindakan ini mencerminkan mekanisme sublimasi, di mana Syahrazad mengalihkan dorongan emosional dan keinginan pribadinya ke dalam tindakan yang lebih dapat diterima secara sosial dan situasional. Dalam kutipan tersebut terlihat bahwa Syahrazad memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi. Ego Syahrazad berfungsi sangat pragmatis dalam menghadapi realitas yang kejam. Ia mengatur tindakan, waktu, dan situasi secara cermat sebagai wujud kerja ego berdasarkan Prinsip Realitas, demi mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Data 4: “أنت إنسان معلق بين الأرض والسماء”

Pada kutipan naskah tersebut, Syahrazad mencoba menyadarkan Syahrayar mengenai kondisi batinnya. Ia memahami bahwa Syahrayar sedang mengalami kekosongan jiwa akibat konflik batin yang terjadi dalam hidupnya. Syahrazad tampil sebagai sosok yang mampu membaca keadaan psikologis orang lain secara mendalam. Ia tidak menyerang ataupun menyalahkan Syahrayar, tetapi memberikan pemahaman melalui kata-kata yang penuh makna simbolis. Tindakan ini mencerminkan mekanisme intelektualisasi, dimana ego Syahrazad menggunakan kemampuan berpikir dan bahasa simbolis untuk menghindari konfrontasi emosional langsung. Sikap tersebut menunjukkan bagaimana ego bekerja berdasarkan Prinsip Realitas, alih-alih bereaksi secara emosional, Syahrazad memilih pendekatan yang lebih aman dan efektif untuk memengaruhi kondisi psikologis Syahrayar demi keselamatan jangka panjangnya.

Selain itu, kutipan tersebut juga memperlihatkan bahwa Syahrazad tidak hanya bertahan untuk dirinya sendiri, tetapi juga berusaha “menyelamatkan” kondisi kejiwaan Syahrayar. Dengan demikian, ego Syahrazad tidak hanya berfungsi sebagai alat pertahanan diri, tetapi juga sebagai sarana untuk mengontrol dan memengaruhi lingkungan sosial di sekitarnya.

Data 5: “إن لم يفعل فهو من الهالكين”

Pada kutipan naskah tersebut menunjukkan bagaimana Syahrazad dengan sadar menguji perubahan kepribadian Syahrayar. Ia sengaja menghadirkan budak laki-laki di hadapan raja untuk melihat apakah Syahrayar masih dikuasai naluri kekerasan seperti dahulu atau tidak.

Tindakan Syahrazad menunjukkan dominasi ego karena ia tidak bertindak secara spontan, melainkan menyusun strategi secara sadar dan terencana. Ia mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi, bahkan menyadari bahwa dirinya dapat menjadi korban dari tindakannya tersebut. Hal ini mencerminkan kerja ego berdasarkan Prinsip Realitas — Syahrazad menunda dorongan untuk segera merasa aman (Id), dan memilih mengambil risiko yang terkalkulasi demi memperoleh kepastian mengenai perubahan psikologis Syahrayar secara jangka panjang. Dengan demikian, ia menggunakan kecerdasan dan pengendalian diri sebagai bentuk mekanisme rasionalisasi, bukan dengan kekuatan fisik ataupun ledakan emosi.

Tabel 1. Tabel Data Ego Tokoh Syahrazad dalam Drama Syahrazad

No.	Kutipan	Halaman	Indikator Ego	Makna Psikologi	Mekanisme Pertahanan
1.	”نعم، جئت أراك قبل سفرك ... إلى أين تسافر يا شهریار؟“	63	Pengendalian Emosi	Syahrazad tetap tenang menghadapi keputusan Syahrayar pergi meninggalkan istana	Intelektualisasi
2.	”أريد عودته حتى لا أشبع منك“	78	Strategi Manipulatif	Syahrazad menggunakan komunikasi ambigu demi mempertahankan kendali situasi	Rasionalisasi
3.	”إذا عاد شهریار فلن أراك إلا في الظلام والناس نيام“	78	Adaptasi terhadap realitas	Syahrazad menyusun strategi bertahan hidup secara hati-hati agar	Sublimasi

				hubungannya tidak diketahui	
4.	”أنت إنسان معلق بين الأرض والسماء“	81	Pemahaman psikologis	Syahrabad mampu membaca konflik batin Syahrabad secara mendalam.	Intelektualisasi
5.	”إن لم يفعل فهو من الهالكين“	99	Rasionalitas dan pengujian realitas	Syahrabad menguji perubahan kepribadian Syahrabad melalui tindakan berisiko	Rasionalisasi

Berdasarkan uraian data di atas, tampak bahwa kepribadian Syahrabad lebih banyak dipengaruhi oleh dominasi aspek ego. Tokoh ini digambarkan sebagai sosok perempuan yang cerdas, tenang, penuh pertimbangan, serta memiliki kemampuan beradaptasi tinggi dalam situasi berisiko. Keberadaan ego pada diri Syahrabad tercermin dari kemahirannya mengendalikan emosi, membaca keadaan psikologis orang lain, dan menyusun langkah strategis demi mempertahankan keselamatan.

Berbeda dengan tokoh Qamar (asisten pribadi raja Syahrabad yang bertindak berdasarkan dorongan emosional hingga berujung pada kematiannya) yang cenderung dipengaruhi oleh perasaan dan sikap idealis, Syahrabad lebih menonjolkan pendekatan rasional. Ia memahami bahwa keselamatan tidak dapat diraih semata-mata melalui cinta atau dorongan emosional, melainkan melalui kecerdasan dalam mengelola realitas yang ada.

Kemampuan bertahan hidup Syahrabad juga terlihat dari caranya menggunakan komunikasi, simbol, serta pendekatan psikologis untuk memengaruhi lingkungannya. Ia tidak menentang otoritas Syahrabad

secara terbuka, tetapi memilih strategi yang lembut dan penuh kehati-hatian. Dengan demikian, sosok Syahrabad merepresentasikan perempuan yang mampu bertahan di bawah tekanan melalui pengendalian ego dan kecerdasan emosional yang matang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap drama Syahrazad karya Taufiq al-Hakim, dapat disimpulkan bahwa tokoh Syahrazad mencerminkan kepribadian yang sebagian besar dikendalikan oleh unsur ego menurut perspektif psikoanalisis Sigmund Freud. Keberadaan ego dalam diri Syahrazad tampak melalui kemampuannya mengatur emosi, menilai situasi dengan cermat, serta menetapkan keputusan secara logis di tengah tekanan dan ancaman yang mengitarinya.

Syahrazad tidak bertindak hanya berdasarkan dorongan perasaan, melainkan menerapkan pertimbangan rasional sebagai langkah strategis untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Hal ini terlihat dari caranya menghadapi Syahrayar dengan tenang, menggunakan bahasa simbolis dalam komunikasi, menjaga rahasia hubungan dengan budaknya, serta menguji perubahan kejiwaan Syahrayar melalui tindakan yang penuh risiko. Sikap tersebut menegaskan fungsi ego sebagai penyeimbang antara dorongan instingtif, rasa takut, dan kenyataan yang harus dihadapi.

Selain menjadi mekanisme perlindungan diri, ego Syahrazad turut berperan dalam upayanya memengaruhi dan menenangkan kondisi psikologis Syahrayar. Ia berusaha mengubah pola pikir Syahrayar secara halus tanpa menggunakan kekerasan maupun perlawanan terbuka. Dengan demikian, strategi bertahan hidup yang dijalankan Syahrazad tidak hanya menunjukkan ketajaman emosional, tetapi juga memperlihatkan kemampuan beradaptasi serta pengendalian diri yang matang.

Lewat sosok Syahrazad, drama ini memperlihatkan bahwa perempuan mampu bertahan dalam lingkungan yang menekan melalui kecerdasan, ketenangan, serta kepekaan dalam memahami sisi psikologis manusia. Oleh sebab itu, unsur ego menjadi komponen utama yang membentuk kepribadian dan strategi bertahan hidup tokoh Syahrazad dalam karya tersebut.

REFERENCES

Adriyan, & Erni. (2024). Analisis psikologi sastra pada aspek superego dalam naskah drama "Pelacur dan Sang Presiden" karya Ratna Sarumpaet. *Jurnal Sajak*.

- <https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak>
- Ardiansyah, A., Sarinah, S., Susilawati, S., & Juanda, J. (2022). Kajian psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 25–31. <https://ejournalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/912>
- Arimbi, S. P., & Subandiyah, H. (2022). Konflik batin tokoh utama dalam novel *Lebih Senyap dari Bisikan* karya Andina Dwifatma: Kajian psikologi Sigmund Freud. *Bapala: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(6), 173–184. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/47203>
- Ayu Faradila, N., & Suprayitno, E. (2023). Konflik batin tokoh utama dalam novel *Mengapa Aku Cantik* karya Wahyu Sujani. *Jurnal Leksis*, 3(2). <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Leksis>
- Dulloh. (2024). Psikologi sastra: Memahami hubungan antara sastra dan kejiwaan. *Sastra.or.id*. <https://www.sastra.or.id/2024/04/psikologi-sastra.html>
- Endraswara, S. (2008). *Metode penelitian psikologi sastra: Teori, langkah, dan penerapannya*. Media Pressindo.
- Fransisca, M., Suryani, I., Akbar, O., & Saputra, B. (2024). Tokoh dan penokohan dalam naskah drama *Panembahan Reso dan Pengejaran*. *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 10–19. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/hortatori/index>
- Ghamal Thabroni. (2022, Juni 21). Psikoanalisis: Penjelasan id, superego, dan ego (teori & aplikasi). *Serupa.id*. <https://serupa.id/psikoanalisis-penjelasan-id-superego-dan-ego-teori-aplikasi/>
- Maulidiyah, D. F., & Masyhud, F. (2024). Analisis tokoh utama dan karakter dalam drama "Syahrazad": Pendekatan psikologi sastra. *KNM BSA: Konferensi Nasional Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab*.